



LAPORAN KEUANGAN
TRIWULAN III

2017

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATI UWUNG
TANGERANG 15137
TELP. (62-21) 5919442 (HUNTING)
FAX. (62-21) 55650466



TOGETHER WE GROW

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

Head Office and Factory :
Jl. Pajajaran Kel. Gandasari, Kec. Jatiuwung, Tangerang 15137 - Indonesia
Phone : +62 21 591 9442 (Hunting)
Fax : +62 21 5565 0466

Office :
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B 6th Floor
Jl. Angkasa Kav. B - 6 Kemayoran Jakarta Pusat - Indonesia
Phone : + 62 21 2937 1222, 6570 1511 (Hunting)
Fax : + 62 21 6570 1488, 6570 1556
Website : <http://www.jembo.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017**

PT Jembo Cable Company Tbk. dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Santoso
 Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung, Tangerang 15137
 Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Karang Anyar Utara No. 5 RT.007 RW.010
 Kel. Karang Anyar, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat
 Nomor telepon : (021) 29371222, 5919442
 Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Antonius Benady
 Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung, Tangerang 15137
 Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Taman Kosambi Timur F 1/36, RT/RW005/009, Kel. Duri
 Kosambi, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
 Nomor telepon : (021) 29371222, 5919442
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Oktober 2017






Santoso
 Presiden Direktur

Antonius Benady
 Direktur



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Sep 2017	31 Des 2016	31 Des 2015/ 1 Jan 2016
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,f, 3	62,267,386	160,862,838	70,944,918
Deposito berjangka	2c,f, 4	-	-	1,504,562
Piutang usaha :	2c,d,e,g,5			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	129,808,947	88,753,865	99,619,104
Pihak ketiga		407,055,644	437,336,193	364,814,864
Piutang lain-lain – Pihak ketiga	2e, 6	2,041,029	2,254,934	4,655,310
Persediaan	2h,7	467,348,869	389,385,675	341,529,516
Pajak dibayar dimuka	2q,25a	107,086,632	33,713,826	32,788,834
Uang muka	8	23,141,795	17,930,173	10,085,798
Biaya dibayar dimuka	2i,9	3,779,958	1,497,693	1,549,663
Jumlah Aset Lancar		1,202,530,260	1,131,735,197	927,492,569
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran klaim pajak penghasilan	25b	-	10,183,324	10,148,530
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2j, 10	7,170,000	4,830,000	2,200,000
Aset tetap	2j, 11	414,080,037	408,722,055	396,189,098
Aktiva tidak lancar lainnya	2k, 12	31,078,569	31,740,000	22,433,884
Jumlah Aset Tidak Lancar		452,328,606	455,475,379	430,971,512
J U M L A H A S E T		1,654,858,866	1,587,210,576	1,358,464,081



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

KETERANGAN	Catatan	30 Sep 2017	31 Des 2016	31 Des 2015/ 1 Jan 2016
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	2c,m,13	750,685,957	632,204,394	655,410,832
Utang usaha	2c,m,14			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	106,966,750	48,459,391	31,747,439
Pihak ketiga		99,967,869	195,297,706	77,435,442
Utang lain-lain – pihak ketiga	16	14,534,888	25,377,870	58,215,398
Utang pajak	2q,25c	123,496	8,393,933	4,291,098
Uang muka penjualan	2c,17			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	-	62,596	9,179,887
Pihak ketiga		29,333,537	36,475,370	31,909,172
Beban akrual	18	37,468,783	44,572,341	14,238,849
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 19	433,185	1,701,183	855,891
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,039,514,465	992,544,784	883,284,008
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang lain-lain – Pihak ketiga		7,769,532	7,769,532	-
Utang sewa pembiayaan jangka panjang – setelah dikurangi bgn yg jt tempo dlm waktu satu tahun	2n,19	4,709,419	4,375,548	1,503,522
Liabilitas pajak tangguhan		51,344,846	50,935,596	54,612,920
Liabilitas imbalan kerja	2p,28	64,525,152	61,246,774	51,307,372
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		128,348,949	124,327,450	107,423,814
JUMLAH LIABILITAS		1,167,863,414	1,116,872,234	990,707,822
E K U I T A S				
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham				
Modal dasar - 600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	20	75,600,000	75,600,000	75,600,000
Agio saham	21	3,900,000	3,900,000	3,900,000
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan	2j,10	6,185,000	4,430,000	1,800,000
Surplus revaluasi aset tetap		207,871,425	207,871,425	207,871,425
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		15,000,000	12,774,497	12,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		178,443,130	165,771,401	65,820,092
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		486,999,555	470,347,323	367,766,014
Kepentingan non pengendali		(4,103)	(8,981)	(9,755)
Jumlah Ekuitas		486,995,452	470,338,342	367,756,259
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,654,858,866	1,587,210,576	1,358,464,081

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN****UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	Catatan	2017	2016
PENJUALAN BERSIH	2j, 26, 34	1,602,681,730	1,552,463,509
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 27, 28, 34	1,370,302,401	1,284,212,152
LABA KOTOR	12.82	232,379,329	268,251,357
Beban penjualan		(49,963,780)	(42,621,040)
Beban umum dan administrasi		(38,662,116)	(30,695,173)
Penjualan barang rusak	34	1,123,756	1,343,104
Penghasilan bunga	3	1,073,552	570,537
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap		712,045	289,545
Beban bunga	2j, 30	(35,036,875)	(33,418,772)
Provisi dan administrasi bank		(8,626,194)	(8,902,094)
Laba nilai tukar mata uang asing - bersih	2c, 36	3,045,729	7,575,576
Lain - lain bersih		545,040	477,552
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		106,590,486	162,870,592
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2l, 31		
Pajak kini		(27,524,126)	(39,352,797)
Pajak tangguhan		175,750	(465,438)
Beban Pajak - Bersih		(27,348,376)	(39,818,235)
LABA TAHUN BERJALAN		79,242,110	123,052,357
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	2b, 22	1,755,000	1,725,000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		80,997,110	124,777,357
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		79,237,232	123,052,432
Kepentingan non-pengendali	23	4,878	(75)
J u m l a h		79,242,110	123,052,357
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		80,992,232	124,777,432
Kepentingan non-pengendali		4,878	(75)
J u m l a h		80,997,110	124,777,357
LABA (RUGI) PER SAHAM *)	2m, 32	524.09	813.84

*) Dalam rupiah penuh



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Modal <u>disetor</u>	Agi <u>saham</u>	Cadangan tersedia <u>untuk</u> <u>dijual</u>	Surplus <u>revaluasi</u> <u>asset tetap</u>	Saldo laba (rugi)		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik <u>entitas</u> <u>induk</u>	Kepentinga n <u>non</u> <u>pengendali</u>	Jumlah <u>Ekuitas</u>
					Disajikan kembali - Catatan 2				
					Ditentukan <u>-</u> <u>penggunaannya</u>	Tidak ditentukan <u>-</u> <u>penggunaannya</u>			
Saldo 31 Desember 2015	75,600,000	3,900,000	1,800,000	207,871,425	12,774,497	65,820,092	367,766,014	(9,755)	367,756,259
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(30,240,000)	(30,240,000)	-	(30,240,000)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	2,630,000	-	-	130,191,309	132,821,309	774	132,822,083
Saldo 31 Desember 2016	75,600,000	3,900,000	4,430,000	207,871,425	12,774,497	165,771,401	470,347,323	(8,981)	470,338,342
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	79,237,232	79,237,232	4,878	79,242,110
Cadangan umum	-	-	-	-	2,225,503	(2,225,503)	-	-	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(60,480,000)	(60,480,000)	-	(60,480,000)
Tantiem direksi dan komisaris	-	-	-	-	-	(3,860,000)	(3,860,000)	-	(3,860,000)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	1,755,000	-	-	-	1,755,000	-	1,755,000
Saldo 30 September 2017	75,600,000	3,900,000	6,185,000	207,871,425	15,000,000	178,443,130	486,999,555	(4,103)	486,995,452

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1,740,743,396	1,542,577,153
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,616,255,642)	(1,201,591,860)
Pembayaran kas kepada karyawan	(90,173,038)	(73,046,954)
Kas dihasilkan dari operasi	34,314,716	267,938,339
Pembayaran bunga dan beban operasi	(101,422,722)	(108,402,406)
Pembayaran pajak	(73,886,823)	(30,416,103)
Restitusi pajak penghasilan	5,378,257	-
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(135,616,572)	(129,119,830)
-		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	1,073,552	570,537
Deposito berjangka	-	1,504,562
Penjualan (perolehan) aset tetap	(26,167,481)	(22,130,690)
Keuntungan penjualan aset tetap	712,045	463,220
Kenaikan (pencairan) uang jaminan	661,431	(3,638,574)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktifitas investasi	(23,720,453)	(23,230,945)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	117,547,436	(62,489,214)
Pembayaran dividen	(56,805,863)	(30,240,000)
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	60,741,573	(92,729,214)
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(98,595,452)	13,159,671
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	160,862,838	70,944,918
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	62,267,386	84,104,589



1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto undang-undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan akta Notaris No. 51 tanggal 17 April 1973 dari Lody Herlianto, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/ 106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H. Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Jl. Pajajaran, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lantai 6, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Berdasarkan akta Notaris No. 106 tanggal 23 Juni 2014 Sakti Lo, SH., MKn, Notaris di Jakarta telah dilakukan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris Independen : Drs Andreas Soewatjono Soedjianto, MBA
Komisaris : Merryanawati Anwar

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Nany Ang Santoso
Direktur : Antonius Benady
Direktur : Toru Onuki



b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT Jembo Energindo, entitas anaknya berdiri pada tanggal 17 Juni 2001. Pada tahun 2015 Perusahaan mengalihkan bidang usahanya ke produksi solar cell.

Pada tanggal 30 Juni 2017, jumlah aset entitas anaknya sebesar Rp28.120.645 (31 Desember 2016: Rp 33.675.281).

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

d. Penerbitan Laporan Keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Oktober 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali sebagaimana diungkapkan didalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

b. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

- Instrumen keuangan - nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - tersedia untuk dijual
- Kontinjensi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih
- Liabilitas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas



Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015. Penerapan penyesuaian 2015 mewajibkan pengungkapan tambahan pada catatan segmen Perusahaan dan entitas anaknya terkait dengan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam pengaplikasian kriteria penggabungan. Termasuk didalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

ISAK 30	Pungutan
Amandemen PSAK 4	Laporan keuangan tersendiri
Amandemen PSAK 15	Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
Amandemen PSAK 16	Aset tetap
Amandemen PSAK 19	Aset takberwujud
Amandemen PSAK 24	Imbalan kerja
Amandemen PSAK 65	Laporan keuangan konsolidasian
Amandemen PSAK 66	Pengaturan bersama
Amandemen PSAK 67	Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

PSAK 69	Agrikultur
ISAK 31	Interpretasi atas ruang lingkup PSAk 13: Properti investasi
Amandemen PSAK 1	Penyajian laporan keuangan
Amandemen PSAK 16	Aset tetap

Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi” berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.



Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Penundaan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK 21 “Perjanjian Konstruksi Real Estat” dan PPSAK 7 “Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf 08 (b)”, yang sebelumnya berlaku efektif pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan ini, penundaan tersebut masih berlaku.

c. **Dasar Konsolidasian**

Apabila perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *de facto* terjadi pada situasi dimana perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *de facto* terjadi, maka perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial yang substantif yang dimiliki oleh perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Perusahaan dan entitas anaknya (“Kelompok Usaha”) seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara entitas Kelompok Usaha oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan pendapatan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak pada tanggal pengendalian hilang.

d. Kepentingan nonpengendali

Untuk bisnis kombinasi yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan pada



awalnya mengakui adanya kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi pada bagian proportional milik kepentingan nonpengendali dari aset net milik pihak yang diakuisisi. Untuk bisnis kombinasi yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan memiliki pilihan, atas dasar transaksi per transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan nonpengendali atas pihak yang diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan masa kini dan memberikan kepada pemegangnya sebesar bagian proporsional atas aset neto milik entitas ketika dilikuidasi pada baik nilai wajar tanggal akuisisi atau, pada bagian proporsional kepemilikan instrumen masa kini sejumlah aset neto teridentifikasi milik pihak yang diakuisisi. Komponen lain kepentingan nonpengendali seperti opsi saham beredar secara umum diakui pada nilai wajar. Kelompok Usaha tidak memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar pada tanggal akuisisi yang telah selesai saat ini.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, total penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak terjadi dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Perusahaan. Berdasarkan persyaratan ketentuan transisi dalam PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Terpisah, nilai tercatat kepentingan nonpengendali pada tanggal efektif amandemen tersebut tidak disajikan kembali.

e. **Mata Uang Asing**

Transaksi yang terjadi pada Perusahaan dan entitas anaknya dalam mata uang selain mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional) diakui dengan menggunakan kurs ketika transaksi tersebut terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan ulang aset dan liabilitas moneter yang belum diselesaikan diakui langsung dalam laba rugi, kecuali pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan sebagai lindung nilai terhadap investasi neto pada operasi luar negeri, yang mana perbedaan nilai tukar ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing bersama dengan perbedaan nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang operasi luar negeri.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang aset keuangan moneter tersedia untuk dijual diperlakukan sebagai komponen terpisah dari perubahan nilai wajar dan di akui dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian nilai tukar atas aset keuangan non moneter tersedia untuk di jual membentuk secara keseluruhan keuntungan atau kerugian yang di akui terkait instrumen keuangan tersebut.

Ketika dikonsolidasi, hasil dari aktivitas usaha di luar negeri ditranslasikan dalam unit mata uang dengan menggunakan kurs yang mendekati saat transaksi tersebut terjadi. Seluruh aset dan liabilitas yang terjadi dari aktivitas usaha di luar negeri, termasuk goodwill yang terjadi karena pengakuisisian operasi tersebut, ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan aset neto awal pada kurs



awal dan hasil operasi usaha luar negeri pada kurs aktual diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing.

Keuntungan atau kerugian dari perbedaan nilai tukar diakui dalam laporan keuangan tersendiri milik Perusahaan atas translasi item moneter jangka panjang yang membentuk investasi neto milik Perusahaan pada operasi luar negeri yang direklasifikasikan pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing dalam konsolidasi.

Ketika aktivitas usaha luar negeri dilepaskan, kumulatif perbedaan nilai tukar diakui dalam cadangan nilai tukar asing terkait dengan operasi tersebut sampai dengan tanggal pelepasan dialihkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian pelapasan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 kurs yang digunakan (angka penuh) adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	<u>Sep-17</u>	<u>2016</u>
1 EUR	15,894.93	14,161.55
1 US \$	13,492.00	13,436.00
1 SG \$	9,926.07	9,298.92
1 CNY	2,032.88	1,936.86
1 AUD \$	10,577.74	9,724.31
1 GBP	18,099.53	16,507.51

f. Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari



salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

- Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)
- Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

g. Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori yang di jelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Selain daripada aset keuangan untuk tujuan nilai lindung, kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya dikategorikan sebagai berikut:

Pinjaman dan Piutang

Aset pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada dasarnya terjadi melalui cadangan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan untuk penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai diakui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat di tagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut di hapus terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk menegosiasi kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan



jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasi (laba operasi).

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anaknya meliputi piutang usaha dan piutang lainnya dan kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, deposito jangka pendek, investasi jangka pendek yang tingkat likuidasinya sangat tinggi dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan, dan untuk tujuan laporan arus kas – rekening giro. Rekening giro disajikan dalam liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasilikuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan. Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut



dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui pada biaya. Sama halnya dengan harga pembelian, biaya termasuk yang langsung diatribusikan ke biaya dan perkiraan nilai kini pada biaya yang tidak dapat dihindari di masa depan untuk dibongkar atau dilepas. Liabilitas diakui dalam cadangan.

Sejak tahun 2015 untuk aset tetap Tanah, bangunan dan mesin disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

Peralatan pabrik, peralatan laboratorium, peralatan kantor dan kendaraan bermotor disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan untuk aset dalam konstruksi tidak dapat dilakukan kecuali aset tersebut telah selesai atau siap digunakan. Penyusutan diterapkan untuk seluruh aset tetap sehingga telah dihapuskan dengan nilai tercatat selama masa manfaat ekonomi yang diharapkan.

Tarif berikut digunakan :



	Tahun/ Years
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
M e s i n	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Pada tanggal revaluasi, akumulasi penyusutan atas bangunan yang di revaluasi di eliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah neto di sajikan kembali terhadap jumlah revaluasi aset. Selisih penyusutan atas revaluasi bangunan terhadap jumlah yang akan dibebankan pada biaya historikal, di alihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba ketika tanah dan bangunan di bebaskan melalui laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasi (misalnya melalui penyusutan, penurunan nilai). Pada pelepasan aset, saldo cadangan revaluasi akan dialihkan ke saldo laba.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah, bangunan dan mesin. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah, bangunan dan mesin dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2015. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 “Aset Tetap” yang menyatakan bahwa “entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya” dan diterapkan secara prospektif. Perusahaan dan entitas anaknya akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan bangunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan dan entitas anaknya membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau Unit Penghasil Kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.



Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

n. Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan nilai lindung (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anaknya untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laba atau rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money* (lihat 'Aset keuangan' di dalam derivatif uang). Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam konsolidasi pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan tidak mempunyai atau mengeluarkan instrumen derivative untuk tujuan spekulasi melainkan untuk tujuan lindung nilai. Selain instrument derivative tersebut, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

o. Aset Sewaan

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan telah dialihkan kepada Perusahaan ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah awal pengakuan diakui sebagai aset adalah mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti yang disewakan dan nilai kini pembayaran minimum sewa terutang selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Elemen bunga dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasi selama masa sewa dan diperhitungkan



sehingga mencerminkan proporsi konstan liabilitas sewa. Elemen modal mengurangi saldo terutang *lessor*.

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan (“sewa operasi”), maka total utang sewa dibebankan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan metode garis lurus.

p. Program Imbalan Pasti

Surplus dan deficit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya servis diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya servis saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang



belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laba atau rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal goodwill
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan bisnis kombinasi dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Dalam hal aset pajak tangguhan yang terjadi karena properti investasi diukur pada nilai wajar, maka asumsi bahwa pemulihan akan terjadi melalui penjualan daripada penggunaan yang masih belum dibantah.

Jumlah aset atau liabilitas di tentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/ (aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk meealisasikan aset dan menyesuaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).



s. Biaya Pinjaman

Bunga yang timbul dari pinjaman bank yang di gunakan untuk membiayai pembangunan kantor pusat baru milik Perusahaan dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya, penerimaan bunga neto atas penarikan dibebankan. Perusahaan tidak dikenakan beban bunga lain yang dapat dikapitalisasikan.

t. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki liabilitas legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi diriview pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.



Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

x. **Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir tahun pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. **Pengukuran Nilai Wajar**

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan milik Perusahaan mensyaratkan pengukuran pada, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non keuangan milik Perusahaan menggunakan input dan data pasar yang dapat diobservasi sejauh mungkin. Input digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam beberapa tingkat yang berbedaberdasarkan pada bagaimana input yang dapat diobservasi tersebut digunakan dalam teknik penilaian ('hirarki nilai wajar'):

- Tingkat 1: Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk item yang identik (tidak disesuaikan)
- Tingkat 2: Input yang dapat diobservasi langsung atau tidak langsung selain dari pada input Tingkat 1
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal data pasar).

Pengklasifikasian item pada tingkat di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan dalam pengukuran nilai wajar atas item. Pengalihan item antara tingkatan diakui pada periode terjadinya.

Perusahaan mengukur sejumlah item pada nilai wajarnya.

- Tanah, gedung dan mesin revaluasian – Aset tetap (Catatan 10)

b. **Asumsi Skema Imbalan Pasti**

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 28. Perusahaan menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasi dan laporan posisi keuangan konsolidasi.

c. **Proses Hukum**

Perusahaan meninjau perkembangan kasus hukum yang masih berjalan dalam proses hukum dan pada setiap tanggal pelaporan, guna untuk menilai kebutuhan provisi dan pengungkapan dalam laporan keuangannya. Di antara faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan provisi litigasi adalah sifat litigasi, klaim atau penilaian, proses hukum dan tingkat potensi kerusakan dijurisdiksi di mana litigasi, klaim atau penilaian tersebut berada, perkembangan dari kasus (termasuk perkembangan setelah tanggal pelaporan keuangan



namun sebelum laporan tersebut dikeluarkan), pendapat atau pandangan penasihat hukum, pengalaman dalam kasus serupa dan keputusan dari manajemen Perusahaan tentang bagaimana Perusahaan akan merespon terhadap litigasi, klaim atau penilaian.

d. Pajak Penghasilan

Perusahaan dikenakan pajak penghasilan dan pertimbangan yang signifikan dipersyaratkan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Dalam kegiatan bisnis normal, ada transaksi dan perhitungan yang mana penentuan pajaknya tidak pasti. Sebagai akibatnya, perusahaan mengakui adanya liabilitas pajak berdasarkan estimasi apakah akan ada tambahan pajak dan bunga yang akan jatuh tempo.

Liabilitas pajak ini diakui ketika, meskipun perusahaan berkeyakinan bahwa posisi pengembalian pajak terdukung, perusahaan yakin bahwa posisi tertentu sangat mungkin tertantang dan mungkin tidak dapat dipertahankan setelah ditinjau oleh otoritas pajak. Perusahaan berkeyakinan bahwa akrual untuk liabilitas pajak telah cukup untuk seluruh tahun audit berdasarkan pada penilaian atas banyak faktor termasuk pengalaman masa lalu dan interpretasi atas hukum pajak. Penilaian ini tergantung pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan beberapa pertimbangan yang kompleks mengenai kejadian masa depan. Bila hasil pajak berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka perbedaan ini akan berdampak pada beban pajak penghasilan pada periode saat keputusan tersebut dibuat.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2017 <u>(Rp'000)</u>	2016 <u>(Rp'000)</u>
K a s	359,069	348,109
B a n k		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Bank Mandiri	2,224,821	2,690,606
Bank Central Asia	1,084,012	2,057,511
Bank OCBC NISP	174,998	84,306
Bank Papua	111,668	111,604
Bank Rakyat Indonesia	61,498	26,749
Bank MNC	37,876	255,032
Bank Negara Indonesia	32,556	274,122
Bank DKI	21,522	21,750
	<u>3,748,951</u>	<u>5,521,680</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Bank Mandiri	1,598,196	35,219,441
Bank OCBC NISP	93,334	92,913
	<u>1,691,530</u>	<u>35,312,354</u>



<u>Dolar Singapura</u>		
Bank Mandiri	182,037	108,795
Bank OCBC NISP	-	73,909
	182,037	182,704
<u>Euro</u>		
Bank Mandiri	1,979,829	255,099
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Bank Mandiri	89,810	82,656
<u>Chinese Yuan</u>		
PT Bank Central Asia Tbk.	1,174,583	1,119,053
<u>Dolar Australia</u>		
Bank Mandiri	72,121	67,178
Jumlah bank	8,938,861	42,540,724
<u>Deposit – pihak ketiga</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	52,969,456	117,974,005
Jumlah	62,267,386	160,862,838

5. DEPOSITO BERJANGKA

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	-

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu 6 bulan dan diklasifikasikan sebagai "aset lancar" Tingkat bunga di atas 5,25% - 6.25%.

6. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	405,739,241	384,691,670
Pelanggan luar negeri	9,161,123	60,489,243
Jumlah	414,900,364	445,180,913
Cadangan kerugian	(7,844,720)	(7,844,720)
Jumlah	407,055,644	437,336,193
<u>Pihak –pihak berelasi (Catatan 29)</u>	129,808,947	88,753,865
J u m l a h	536,864,591	526,090,058



Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Belum jatuh tempo - 30 hari	362,353,295	169,721,232
Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	46,321,987	101,669,351
Lewat jatuh tempo 61 - 90 hari	15,506,189	52,404,961
Lewat jatuh tempo 91 - 120 hari	24,801,010	38,341,919
Lewat jatuh tempo lebih dari 120 hari	95,726,830	171,797,315
Jumlah	544,709,311	533,934,778
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,844,720)	(7,844,720)
B e r s i h	536,864,591	526,090,058

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Rupiah	529,281,471	469,959,605
Euro	12,911,207	57,599,903
Dolar Amerika Serikat	2,516,632	6,375,270
Jumlah	544,709,311	533,934,778
Cadangan kerugian	(7,844,720)	(7,844,720)
Bersih	536,864,591	526,090,058

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Saldo awal	7,844,720	2,287,459
Penghapusan	-	-
Penambahan	-	5,557,261
Saldo akhir	7,844,720	7,844,720

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan berelasi tidak diadakan penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.



Semua piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Lain-lain	2,041,029	2,254,934
Jumlah	<u>2,041,029</u>	<u>2,254,934</u>

Piutang lain-lain terdiri dari piutang kepada karyawan perusahaan, piutang atas penjualan scrap, barang/bahan bekas dan lain-lain kepada beberapa orang disekitar pabrik.

Piutang tersebut sangat kecil kemungkinannya tidak tertagih sehingga manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan piutang lain-lain tidak tertagih.

8. PERSEDIAAN

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Barang jadi	206,468,984	171,176,461
Bahan baku	170,949,673	141,618,372
Barang dalam proses	77,702,305	65,324,769
Suku cadang	8,246,599	8,292,823
Bahan pembungkus	3,981,308	2,973,250
J u m l a h	<u>467,348,869</u>	<u>389,385,675</u>

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 300.000.000 (2016: Rp 190.000.000).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan entitas anaknya.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan mencerminkan nilai realisasi netonya.

Semua persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

9. UANG MUKA

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pembelian bahan baku dan pembantu	16,899,813	11,739,309
Uang muka impor	3,404,955	2,720,030
Uang muka lain-lain	2,837,027	3,470,834



Jumlah	23,141,795	17,930,173
--------	------------	------------

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Biaya lain-lain dibayar dimuka	3,779,958	1,497,693

11. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Biaya Perolehan	400,000	400,000
Laba yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual :		
Saldo awal	4,430,000	1,800,000
Perubahan nilai pasar	2,340,000	2,630,000
Saldo akhir	6,770,000	4,430,000
Nilai pasar	7,170,000	4,830,000

12. ASET TETAP

	1-Jan-17 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30-Sep-17 (Rp'000)
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	215,957,270	-	-	-	215,957,270
Bangunan	65,527,231	-	-	-	65,527,231
Instalasi listrik	7,306,939	-	-	-	7,306,939
Mesin	122,878,619	2,873,561	-	10,637,607	136,389,787
Peralatan pabrik	45,196,159	5,611,690	-	761,043	51,568,892
Peralatan laboratorium	8,447,643	405,799	-	-	8,853,442
Peralatan kantor	15,334,448	645,600	-	-	15,980,048
Kendaraan bermotor	6,338,735	21,675	79,750	167,575	6,448,235
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	15,374,488	282,867	2,538,020	136,483	13,255,818
Peralatan laboratorium	1,487,505	-	-	-	1,487,505
Jumlah	503,849,037	9,841,46	2,617,770	11,702,708	522,775,167
Aktiva dalam penyelesaian					
Bangunan	-	-	-	-	-
Instalasi listrik	-	5,000,000	-	-	5,000,000
Mesin	3,810,792	10,973,801	-	(10,637,607)	4,146,986
Peralatan pabrik	761,042	76,200	-	(761,043)	76,199
Peralatan laboratorium	-	250,000	-	-	250,000



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

Kendaraan bermotor	-	304,058	-	(304,058)	-
Jumlah	4,571,834	16,604,059	-	(11,702,708)	9,473,185
Jumlah biaya perolehan	508,420,871	26,445,251	2,617,770	-	532,248,352

Akumulasi penyusutan:

Pemilikan langsung

Bangunan	5,754,741	4,371,539	-	-	10,126,280
Instalasi listrik & mesin	6,829,923	167,140	-	-	6,997,063
Mesin	12,188,744	10,522,985	-	-	22,711,729
Peralatan pabrik	38,817,910	2,948,273	-	-	41,766,183
Peralatan laboratorium	8,174,742	117,069	-	-	8,291,811
Peralatan kantor	13,656,286	582,465	-	-	14,238,751
Kendaraan bermotor	3,626,332	556,847	79,750	-	4,103,429
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	10,650,138	1,597,855	2,538,020	-	9,709,973
Peralatan laboratorium	-	223,126	-	-	223,126
Jumlah	99,698,816	21,087,299	2,617,770	-	118,168,315
Nilai tercatat	408,722,055				414,080,037

1-Jan-16

(Rp'000)

Penambahan

Pengurangan

Reklasifikasi

31-Des-16

(Rp'000)

Biaya perolehan:

Pemilikan langsung

Tanah	215,957,270	-	-	-	215,957,270
Bangunan	64,106,370	15,000	-	1,405,861	65,527,231
Instalasi listrik	7,306,939	-	-	-	7,306,939
Mesin	97,144,676	-	-	25,733,943	122,878,619
Peralatan pabrik	43,037,591	1,721,068	-	437,500	45,196,159
Peralatan laboratorium	8,447,643	-	-	-	8,447,643
Peralatan kantor	14,305,111	602,947	-	426,390	15,334,448
Kendaraan bermotor	7,525,885	109,050	1,296,200	-	6,338,735
Sewa pembiayaan					
Kendaraan bermotor	10,059,988	3,265,108	-	2,049,392	15,374,488
Peralatan laboratorium	-	979,290	-	508,215	1,487,505
Jumlah	467,891,473	6,692,463	1,296,200	30,561,301	503,849,037

Aktiva dalam penyelesaian

Bangunan	367,529	1,038,332	-	(1,405,861)	-
Instalasi listrik	1,041,636	-	1,041,636	-	-
Mesin	2,559,637	26,985,098	-	(25,733,943)	3,810,792
Peralatan pabrik	-	1,198,542	-	(437,500)	761,042

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

Peralatan laboratorium	-	508,215		(508,215)	-
Peralatan kantor	-	426,390		(426,390)	-
Kendaraan bermotor	-	2,049,392	-	(2,049,392)	-
Jumlah	3,968,802	32,205,969	1,041,636	(30,561,301)	4,571,834
Jumlah biaya perolehan	471,860,275	38,898,432	2,337,836	-	508,420,871

Akumulasi penyusutan:

Pemilikan langsung

Bangunan	-	5,754,741	-	-	5,754,741
Instalasi listrik & mesin	6,577,479	252,444	-	-	6,829,923
Mesin	-	12,188,744	-	-	12,188,744
Peralatan pabrik	35,030,886	3,787,024	-	-	38,817,910
Peralatan laboratorium	7,979,595	195,147	-	-	8,174,742
Peralatan kantor	13,029,466	628,223	1,403	-	13,656,286
Kendaraan bermotor	4,270,230	745,533	1,389,431	-	3,626,332
Sewa pembiayaan					
Kendaraan bermotor	8,783,521	1,866,617	-	-	10,650,138
Jumlah	75,671,177	25,418,473	1,390,834	-	99,698,816
Nilai tercatat	396,189,098				408,722,055

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 – 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap tanah, bangunan dan mesin. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan sebagai konsultan properti independen tanggal 22 Desember 2015 untuk tahun 2015.

Entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap tanah, bangunan dan mesin. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan untuk aset tetap mesin dan KJPP Felix Sutandar & Rekan untuk aset tetap tanah dan bangunan sebagai konsultan properti independen tanggal 29 Desember 2015 untuk tahun 2015.

Dalam melakukan penilaian wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan bangunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pendekatan Pasar (Market Approach) adalah pendekatan penilaian yang menggunakan data transaksi atau penawaran atas properti yang sebanding dan sejenis dengan obyek penilaian yang didasarkan pada suatu proses perbandingan dan penyesuaian. Pendekatan pasar digunakan untuk mendapatkan Nilai Wajar tanah, kendaraan dan alat berat, yaitu dengan membandingkan beberapa data jual beli dari obyek penilaian yang sejenis dan sebanding, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.
- Pendekatan pendapatan (Income Approach) adalah pendekatan penilaian yang didasarkan pada pendapatan dan biaya dari obyek penilaian, yang kemudian dikapitalisasikan



- Konsep dasar pendekatan biaya adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai dengan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menggantikan, memperbaiki atau membangun kembali property ke kondisi yang secara substansial sama dengan, tapi tidak lebih baik atau lebih ekstensif dari kondisi baru yang meliputi biaya/ harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, pajak pertambahan nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi/ bonus. Pendekatan biaya digunakan untuk mendapatkan Nilai Wajar bangunan, sarana pelengkap, Peralatan Kantor, Mesin Produksi, Peralatan Laboratorium, Peralatan Bengkel dan Peralatan Pabrik dengan melakukan metode biaya penggantian baru disusutkan dikurangi penyusutan-penyusutan yang terjadi dan juga menghitung meter persegi dari unit terpasang.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	14,827,135	17,534,816
Beban umum dan administrasi	5,916,887	7,398,107
Beban penjualan	343,277	485,550
Jumlah	<u>21,087,299</u>	<u>25,418,473</u>

Pada periode sembilan bulan tahun 2017 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 335.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Aset tetap dijadikan jaminan atas utang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINYA

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Uang jaminan	<u>31,078,569</u>	<u>31,740,000</u>

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Bank Mandiri Rupiah	333,004,539	268,465,860

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

Dolar Amerika Serikat	26,531,918	27,604,362
US\$ 1.966.492 (2016: 2.054.507)		
Letter of credit :		
Dolar Amerika Serikat	391,149,500	336,134,172
US\$ 28.991.217 (2016: 24.694.699)		
Jumlah	750,685,957	632,204,394

Kreditur/ Creditor	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility (dalam ribuan/ in thousand)	Periode pinjaman/ Loan term	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Tipe fasilitas/ Type of facility	Jaminan/ Collateral	Saldo pada tanggal/ Outstanding balance as of 30-Sep Sep-17	Saldo pada tanggal/ Outstanding balance as of 31 Desember/ Dec-16
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rupiah	37,000,000	Tidak diperpanjang	Bulanan/monthly	11,0%	KMK Transaksional -1		-	34,128,526
		300,000,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	11,0%	KMK Transaksional -2	Piutang usaha,	230,500,000	139,820,000
		35,243,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	11,0%	KMK -1	persediaan dan aset tetap/ trade receivables,	27,807,039	26,517,334
		68,000,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	11,0%	Capital Facility KMK-2	inventories and property, plant and equipment	68,000,000	68,000,000
		33,000,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	11,0%		Kredit investasi	6,697,500	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dolar AS/ US Dollar	2,125	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	6.0%	KMK-3	Piutang usaha,	26,531,918	27,604,362
		48,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	-	non cash loan untuk LC & SKBDN	aset tetap/ Piutang usaha, persediaan dan	391,149,500	336,134,171
		10,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	-	Bank Guarantee	aset tetap/ Piutang usaha, persediaan dan	-	-
		15,000	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	-	Treasury line	aset tetap/ trade receivables, inventories and	-	-
		1,600	15 Jun 16 - 14 Jun 17	Bulanan/monthly	-	Bill purchasing line	property, plant and equipment	-	-

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Pihak ketiga	99,967,869	195,297,706
Pihak berelasi	106,966,750	48,459,391



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

Jumlah	206,934,619	243,757,097
--------	-------------	-------------

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Rupiah	154,182,651	171,515,266
Dolar Amerika Serikat	51,010,248	72,064,812
Chinese Yuan	1,300,636	-
E u r o	441,084	177,019
Jumlah	206,934,619	243,757,097

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

16. HUTANG LAIN-LAIN

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Pembelian bahan baku	11,328,764	11,328,763
Pembelian 30embu tetap	3,206,124	14,049,107
J u m l a h	14,534,888	25,377,870

17. UANG MUKA PENJUALAN

	2017	2016
Pihak ketiga	29,333,537	36,475,370
Pihak berelasi	-	62,596
Jumlah	29,333,537	36,537,966

18. BEBAN AKRUAL

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Komisi	26,990,666	34,163,519
Listrik	1,943,173	1,986,194
Lain-lain	8,534,944	8,422,628
Jumlah	37,468,783	44,572,341

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Antara satu sampai lima tahun	6,281,485	7,684,132
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	1,138,881	1,607,401



Nilai kini sewa pembiayaan	5,142,604	6,076,731
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	433,185	1,701,183
Bagian jangka panjang	4,709,419	4,375,548

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga berkisar 6% - 10% flat per tahun. Semua utang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Utang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 12).

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan pemiliknya pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2017 dan 2016		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan disyaratkan membuat cadangan penyisihan laba bersih paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Sampai dengan tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah membentuk dana cadangan sebesar Rp 15.000.000

21. AGIO SAHAM

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(10,000,000)
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	37,500,000
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	(33,600,000)
Saldo agio saham	3,900,000



22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel alumunium	342,817,726	266,962,390
Kabel tembaga	577,878,135	542,203,362
Kabel listrik tegangan menengah	369,899,973	309,467,207
Kabel telekomunikasi	157,277,175	236,596,859
Lainnya	154,808,721	197,233,691
Jumlah penjualan bersih	<u>1,602,681,730</u>	<u>1,552,463,509</u>

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Penjualan :</u>		
Lokal	1,569,637,759	1,430,015,882
Ekspor	33,043,971	122,447,627
Jumlah penjualan	<u>1,602,681,730</u>	<u>1,552,463,509</u>

Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar 20% dan 23%.

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
PT PLN Persero	633,090,250	277,104,891
PT Monaspermata Persada	166,292,258	-
PT Telkom Akses	-	-
PT Sinarmonas Industries	-	-
Jumlah	<u>799,382,500</u>	<u>277,104,891</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	144,591,622	112,874,803
Pembelian	1,183,866,064	1,127,401,915
Tersedia untuk dipakai	<u>1,328,457,686</u>	<u>1,240,276,718</u>
Akhir tahun	<u>(174,930,981)</u>	<u>(134,837,123)</u>



Bahan baku yang digunakan	1,153,526,705	1,105,439,595
Upah langsung	65,780,207	54,983,788
Beban produksi tak langsung	61,220,926	50,206,527
Jumlah beban produksi	1,280,527,838	1,210,629,910
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	65,324,769	41,092,387
Akhir tahun	(77,702,305)	(58,320,399)
Beban Pokok Produksi	1,268,150,302	1,193,401,898
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	171,176,461	177,312,951
Pembelian	137,444,622	49,346,513
Akhir tahun	(206,468,984)	(135,849,210)
Beban Pokok Penjualan	1,370,302,401	1,284,212,152

Persentase pembelian bahan baku kepada pihak-pihak berelasi pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016 sebesar 20,61% dan 14,08%

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
PT Karya Sumiden Indonesia	295,903,401	197,393,167
Rio Tinto Alcan Inc	188,721,640	-
PT Sinarmonas Industries	190,925,497	242,286,239
PT Tembaga Mulia Semanan	194,641,750	237,611,493
J u m l a h	870,192,288	677,290,899

24. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Perbaikan dan pemeliharaan	19,527,275	13,677,184
Listrik, air dan gas	18,540,328	17,137,020
Penyusutan aktiva tetap	14,827,135	13,024,670
Bahan bakar dan pelumas	5,945,091	3,989,817
Laboratorium/pengujian	561,413	756,437
Pengangkutan	459,669	323,076
Sewa gedung	338,867	607,651
Perjalanan dinas	207,159	167,987
Alat tulis kantor	200,955	218,480
Contoh material	187,451	-



Denda keterlambatan	137,350	-
Pengepakan	114,509	51,756
Komunikasi	62,210	62,401
Pertemuan dan pergaulan	51,666	71,826
Asuransi	34,866	24,688
Pendidikan dan latihan	11,442	-
Jasa profesional	-	500
Lain-lain	13,540	93,034
Jumlah beban produksi tidak langsung	<u>61,220,926</u>	<u>50,206,527</u>

25. BEBAN USAHA

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Pengangkutan	27,046,071	20,462,658
Gaji, upah dan tunjangan	8,530,982	7,519,625
Denda keterlambatan	3,631,074	3,374,586
Komisi penjualan	2,999,736	2,298,787
Laboratorium/pengujian	1,614,446	1,899,523
Pengepakan	1,538,005	1,238,610
Pertemuan dan pergaulan	1,287,381	879,113
Jasa profesional	729,189	2,834,858
Perjalanan dinas	701,555	528,424
Alat tulis dan cetakan	544,222	438,248
Perbaikan dan pemeliharaan	360,674	162,164
Penyusutan aktiva tetap	343,277	356,502
Bahan bakar dan pelumas	197,734	199,139
Komunikasi	179,510	161,874
Tender	153,167	111,308
Asuransi	23,941	26,191
Pendidikan dan latihan	600	6,680
Lain-lain	82,216	122,750
Jumlah beban penjualan	<u>49,963,780</u>	<u>42,621,040</u>
	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	19,140,227	14,389,318
Penyusutan aktiva tetap	5,916,854	5,410,964
Biaya pajak	3,939,664	459,194
Perbaikan dan pemeliharaan	2,110,375	1,696,848
Pertemuan dan pergaulan	1,272,719	101,251
Jasa profesional	1,267,731	839,911
Pengepakan	654,798	477,036



Advertensi dan promosi	645,133	303,766
Perijinan	556,577	258,486
Alat tulis dan cetakan	554,454	474,482
Asuransi	453,162	411,682
Perjalanan dinas	446,010	358,235
Bahan bakar dan pelumas	372,929	343,211
Sewa	332,664	462,499
Pendidikan dan latihan	261,175	103,522
Komunikasi	244,009	321,818
Listrik, air dan gas	206,550	214,375
Representasi dan sumbangan	127,200	178,500
Laboratorium/pengujian	97,155	73,885
Piutang tidak tertagih	-	3,762,293
Lain-lain	62,730	53,897
Jumlah	38,662,116	30,695,173
Jumlah beban usaha	88,625,896	73,316,213

26. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016/Sep (Rp'000)
Pinjaman bank	34,502,483	33,193,382
Sewa pembiayaan	534,392	225,390
Jumlah	35,036,875	33,418,772

27. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2017 (Rp'000)	2016/Sep (Rp'000)
Taksiran klaim pajak penghasilan	14,872,054	-
PPh Pasal 19 Final	-	9,124,172
Pajak Pertambahan Nilai	92,214,578	23,530,266
Jumlah	107,086,632	32,654,438

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengajukan surat permohonan kepada Direktorat Jendral Pajak Jakarta Khusus atas penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21



Desember 2015. Aset tetap yang diajukan berupa tanah, bangunan dan non bangunan dengan perkiraan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali sebesar Rp 85.990.622 dan perkiraan nilai buku fiskal (nilai pasar) setelah penilaian kembali sebesar Rp 369.461.715. Selisih atas revaluasi tersebut sebesar Rp 283.471.089 telah disetor Direktorat Jendral Pajak dengan tarif 3% atau sebesar Rp 8.504.133 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan kembali mengajukan surat permohonan kepada Direktorat Jendral Pajak Jakarta Khusus atas penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan. Aset tetap yang diajukan berupa tanah, bangunan dan non bangunan dengan perkiraan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali sebesar Rp 48.195.453 dan perkiraan nilai buku fiskal (nilai pasar) setelah penilaian kembali sebesar Rp 344.023.195. Selisih atas revaluasi tersebut sebesar Rp 15.501.000 telah disetor Direktorat Jendral Pajak dengan tarif 4% atau sebesar Rp 620.040.

Tahun 2016, seluruhnya telah dibebankan dan dicatat sebagai beban pajak final.

b) Taksiran klaim pajak penghasilan

	2017 (Rp'000)	2016/Sep (Rp'000)
Taksiran klaim pajak penghasilan Tahun 2015	-	10,148,530
Jumlah	-	10,148,530

c) Hutang pajak

	2017 (Rp'000)	2016/Sep (Rp'000)
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	-	145,435
Pasal 23	123,498	968,101
Pasal 25	-	368,860
Pasal 26	-	1,113,510
Taksiran hutang pajak penghasilan 2016	-	20,643,646
Jumlah	123,498	23,239,552

30) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Pajak kini	27,524,126	39,352,797
Pajak tangguhan	(175,750)	465,438
Jumlah	27,348,376	39,818,235



30) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	106,590,486	162,870,592
Rugi (Laba) Entitas Anak	4,878,400	(75,524)
Laba perusahaan	111,468,886	162,795,068
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	(3,801,197)	(1,559,655)
J u m l a h	(3,801,197)	(1,559,655)
Perbedaan tetap :		
Cadangan imbalan pasca kerja	721,622	-
Beban pergaulan dan pertemuan	1,508,499	1,028,218
Penghasilan bunga	(1,067,594)	(566,924)
Penghasilan sewa gedung pabrik	(253,575)	(521,640)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	451,847	639,814
Representasi dan sumbangan	132,937	-
Beban bunga sewa pembiayaan	960,924	225,106
Biaya komunikasi	181,446	166,753
Biaya bensin dan pemeliharaan kendaraan	243,240	303,401
Biaya promosi	181,894	25,635
Sanksi pajak	3,938,452	-
Pembelian dan biaya	18,283,512	20,498,348
Jasa konstruksi	(22,854,391)	(25,622,935)
J u m l a h	2,428,813	(3,824,224)
Laba (Rugi) sebelum kompensasi kerugian	110,096,502	157,411,189
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	110,096,502	157,411,189

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
Beban pajak kini		
25% x Rp 110,096,502	27,524,126	-
25% x Rp 157,411,189	-	39,352,797
Jumlah	27,524,126	39,352,797
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	19,867,516	12,549,569



Pajak penghasilan pasal 23	819,933	884,786
Pajak penghasilan pasal 25	21,708,730	5,274,796
Taksiran hutang (klaim) pajak penghasilan	(14,872,054)	20,643,646

Pada tanggal 22 November 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 7.973.224 sisanya ke beban usaha untuk masa Juli 2015 sebesar Rp 525.127.315 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00022/407/15/054/16 tanggal 14 September 2016 dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

f) Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	01-Jan 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas	30-Sep 2017
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan:				
Imbalan kerja	15,392,124	-	-	15,392,124
Surplus revaluasi	(69,293,163)	-	-	(69,293,163)
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(585,000)	(585,000)
Rugi fiskal	-	1,126,049	-	1,126,049
Sewa pembiayaan	(881,878)	-	-	(881,878)
Penyusutan aktiva tetap	3,847,321	(950,299)	-	2,897,022
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan – Bersih	(50,935,596)	175,750	(585,000)	(51,344,846)

	01-Jan 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi		30-Sep 2016
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan:				
Imbalan kerja	12,907,273	-	-	12,907,273
Surplus revaluasi	(69,293,163)	-	-	(69,293,163)
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(575,000)	(575,000)
Laba fiskal	-	(75,524)	-	(75,524)
Sewa pembiayaan	(551,087)	-	-	(551,087)
Penyusutan aktiva tetap	2,324,057	(389,914)	-	1,934,143
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan – Bersih	(54,612,920)	(465,438)	(575,000)	(55,653,358)

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak, dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

	2017 <u>Rp'000</u>	2016 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	111,468,886	162,795,068
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 111,468,886	27,867,222	-
25% x Rp 162,795,068	-	40,698,767
Jumlah	27,867,222	40,698,767
Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiscal :		
Cadangan imbalan pasca kerja	180,406	-
Beban pergaulan dan pertemuan	377,125	257,055
Penghasilan bunga	(266,899)	(141,731)
Penghasilan sewa gedung pbrik	(63,394)	(130,410)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	112,962	159,954
Representasi dan sumbangan	33,234	-
Beban bunga sewa pembiayaan	240,231	56,277
Biaya komunikasi	45,362	41,688
Biaya bensin dan pemeliharaan kendaraan	60,810	75,850
Biaya promosi	45,474	6,409
Sanksi pajak	984,613	-
Pembelian dan biaya	4,570,878	5,124,587
Jasa konstruksi	(5,713,598)	(6,405,734)
J u m l a h	607,203	(956,056)
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	28,474,425	39,742,711
Beban (penghasilan) pajak entitas anak	(1,126,049)	75,524
Jumlah beban (penghasilan) pajak	27,348,376	39,818,235

28. LABA PER SAHAM

Pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016, laba bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 79,242,110 dan Rp123,052,357. Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk tahun 2017 dan 2016 adalah 151.200.000 saham.

29. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Rapat No. 03 tanggal 01 Juni 2016 dari Notaris Sakti Lo SH., MKn, Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui tidak pembagian dividen untuk tahun buku 2015 yang berakhir pada tgl 31 Desember 2015.



Berdasarkan keputusan Rapat Umum pemegang Saham tanggal 2 Juni 2017, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2016 sebesar Rp 90.720.000.000,- (sembilan puluh miliar tujuh ratus dua puluh juta rupiah) termasuk pajak atau sebesar Rp 600,- (enam ratus rupiah) per lembar saham, dengan ketentuan bahwa atas dividen tersebut diperhitungkan dividen interim tahun buku 2016 sebesar Rp 30.240.000.000,- (tiga puluh miliar dua ratus empat puluh juta rupiah) atau sebesar Rp 200,- (dua ratus rupiah) per lembar saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan kepada pemegang saham pada tanggal 30 September 2016 sehingga sisa dividen tunai per saham adalah sebesar Rp 400,- (empat ratus rupiah) atau sebesar Rp 60.480.000.000 (enam puluh miliar empat ratus delapan puluh juta rupiah) dimana sebesar Rp 56.404.294 (lima puluh enam miliar empat ratus empat juta dua ratus sembilan puluh empat ribu rupiah) sudah dibayarkan oleh Perseroan kepada pemegang saham pada tanggal 6 Juli 2017.

30. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 818 karyawan tahun 2017 (2016: 818 karyawan).

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria tanggal 10 Februari 2016 dan 23 Desember 2014, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2,016	2,015
Tingkat diskonto	8.24%	9.00%
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% dari/of TMI 2011 4% sebelum usia 30 tahun dan terus menurun	10% dari/of TMI 2011 4% sebelum usia 30 tahun dan terus menurun
Tingkat pengunduran diri	menjadi 0% pada usia di atas 50 tahun/ 4% <i>before 30 years old and</i> <i>linearly decrease to 0%</i> <i>after 50 years old</i>	di atas 50 tahun/ 4% <i>before 30 years old</i> <i>and</i> <i>linearly decrease to</i> <i>0% after 50 years old</i>
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years

Pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

31. PIHAK-PIHAK BERELASI

**Sifat Berelasi:**

- PT Monas Permata Persada, Fujikura Ltd dan Fujikura Asia Limited adalah pemegang saham Perusahaan.
- Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik dan Nextrom Enterprise Pte. Ltd., Singapura (NEL).
- Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monas Permata Persada. Beban sewa tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp 652.529 dan Rp 593.280.
- Pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016, penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte., Ltd. merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha.

Saldo piutang dan hutang pada pihak pihak berelasi:

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	77,559,413	52,000,073
PT Monaspermata Persada	47,979,105	36,650,604
PT Aluminametal Utama	4,270,429	-
Fujikura Federal Cables Sdn Bhd	-	103,188
Jumlah	<u>129,808,947</u>	<u>88,753,865</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Hutang usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	48,674,228	12,523,017
PT Tembaga Mulia Semanan	27,966,968	28,626,787
PT Monas Permata Persada	20,785,223	447,038
PT Ryu Ei Kogyo	6,114,122	3,742,386
PT Aluminametal Utama	1,976,134	-
Fujikura Asia Limited	1,200,843	2,525,692
Koperasi Karyawan PT JCC	249,232	222,925
Nagamas	-	371,546
Jumlah	<u>106,966,750</u>	<u>48,459,391</u>



	2017 (Rp'000)	2016 (Rp'000)
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT JJ-Lapp SMI	-	57,637
PT Sinarmonas Industries	-	4,959
Jumlah	<u>-</u>	<u>62,596</u>

Transaksi-transaksi Pihak berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. 20,61% dan 14,08% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 10,8% dan 9,4% dari jumlah aset lancar masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2017 (Rp 000)	2016/Sep (Rp 000)
PT Monaspermata Persada	166,292,258	95,258,417
PT Sinarmonas Industries	154,722,950	113,962,933
Fujikura Ltd	9,392,913	9,397,093
Jumlah	<u>330,408,121</u>	<u>218,618,443</u>

- b. 37,84% dan 22,26% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode sembilan bulan tahun 2017 dan 2016, merupakan pembelian dari pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha yang meliputi 10,3% dan 7,2% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai pihak berelasi sebagai berikut:

	2017 (Rp 000)	2016/Sep (Rp 000)
PT Tembaga Mulia Semanan	194,641,750	63,723,024
PT Sinar Monas Industries	190,925,497	146,121,616
PT Monas Permata Persada	32,168,812	5,170,716
Fujikura Asia Limited	15,822,425	13,285,150
PT Yangtze Optical Fibre Indonesia	7,498,045	10,263,980
Shanghai Beltronic Wire & Cable Mat	7,033,313	12,388,157



Jumlah	448,089,842	250,952,643
--------	-------------	-------------

32. INFORMASI SEGMENT

30 September 2017	<u>Kabel Listrik</u>		<u>Kabel Telepon</u>		<u>Lain-lain</u>			<u>Jumlah</u>
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Penjualan	82	1,323,871	10	157,313	8	121,498	100	1,602,682
Beban pokok penjualan		1,103,224		149,868		117,210		1,370,302
Laba kotor		220,647		7,445		4,288		232,379
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan								88,626
Laba dari usaha								143,753
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan								(37,163)
Laba sebelum pajak								106,590
Pajak penghasilan								(27,348)
Laba tahun berjalan								79,242
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi								
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual								1,755
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan								80,997
Laba yang dapat diatribusikan kepada :								
Pemilik entitas induk								79,237
Kepentingan non-pengendali								5
Jumlah.								79,242
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :								
Pemilik entitas induk								80,992
Kepentingan non-pengendali								5
Jumlah.								80,997

30 September 2016	<u>Kabel Listrik</u>		<u>Kabel Telepon</u>		<u>Lain-lain</u>			<u>Jumlah</u>
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Penjualan	72	1,118,633	16	236,597	11	197,234	100	1,552,464
Beban pokok penjualan		879,540		210,781		193,892		1,284,213
Laba kotor		239,093		25,816		3,342		268,251
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan								73,316
Laba dari usaha								194,934
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan								(32,064)
Laba sebelum pajak								162,870
Pajak penghasilan								(39,818)
Laba tahun berjalan								123,052
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi								
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual								1,725



Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	124,777
Laba yang dapat diatribusikan kepada :	
Pemilik entitas induk	123,127
Kepentingan non-pengendali	(75)
Jumlah.	123,052
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :	
Pemilik entitas induk	124,852
Kepentingan non-pengendali	(75)
Jumlah.	124,777

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

		30 Sep 2017		31 Des 2016	
		Mata Uang	Ekuivalen	Mata Uang	Ekuivalen
		<u>Asing</u>	<u>(Rp'000)</u>	<u>Asing</u>	<u>(Rp'000)</u>
A s e t					
Kas dan setara kas	US\$	125,373	1,691,530	2,643,951	35,524,130
	SG\$	18,339	182,037	20,163	187,491
	EUR	124,557	1,979,829	18,014	255,099
	GBP	4,962	89,810	5,007	82,656
	AUD	6,818	72,121	8,648	84,098
	CNY	577,793	1,174,583	577,767	1,119,053
Piutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	-	-	-	-
	US\$	-	-	7,680	103,188
- Pihak ketiga	US\$	186,528	2,516,632	466,812	6,272,082
	EUR	812,285	12,911,207	4,067,345	57,599,903
	SG\$	-	-	-	-
- Uang jaminan	US\$	823,230	11,107,019	635,422	8,537,535
Jumlah aset			31,724,769		109,765,236
Liabilitas					
Hutang bank	US\$	1,966,493	26,531,918	2,054,507	27,604,362
Hutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	-	-	-	-
	US\$	94,082	1,269,353	187,979	2,525,692
- Pihak ketiga	US\$	3,686,695	49,740,895	5,175,582	69,539,120
	SGD	-	-	-	-



	EUR	27,750	441,084	-	-
	CNY	639,800	1,300,637	-	-
Hutang lain-lain	US\$	1,580,378	14,534,888	2,821,686	25,732,520
	EUR	-	-	187,500	2,655,291
Jumlah Liabilitas			93,818,775		128,056,984
Jumlah Liabilitas - Bersih			(62,094,006)		(18,291,748)

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut :

<u>Mata Uang</u>	<u>30 Sep 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
1 EUR	15,894.93	14,161.55
1 US \$	13,492.00	13,436.00
1 SG \$	9,926.07	9,298.92
1 CNY	2,032.88	1,936.86
1 AUD \$	10,577.74	9,724.31
1 GBP	18,099.53	16,507.51

Pada masa mendatang, nilai kurs masih mungkin berubah-ubah, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. **Bank Garansi**

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk kepentingan langganannya terutama PT PLN (Persero), tender dan ekspor. Pada tanggal 30 September 2017, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp29.536.695

b. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivative kepada Direktur Marketing. Tidak ada persetujuan yang diberikan oleh pemegang saham dan/atau komisaris untuk transaksi ini. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan International Swaps and Derivatives Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan klaim kepada Perusahaan sebesar US\$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui/menerima klaim/kewajiban dan menugaskan Pengacara untuk menyelesaikan secara hukum dengan mengajukan tuntutan agar transaksi derivatif tersebut dinyatakan batal atau tidak berlaku karena tidak adil dan bertentangan dengan hukum Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan, termasuk tuntutan untuk memperoleh kompensasi dan pembebasan dari semua kewajiban kepada SCB.

Berdasarkan pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, salah satu aspek penting dari transaksi tersebut, yang bertentangan dengan hukum Indonesia, yaitu tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi pembelian tembaga yang dilakukan Perusahaan dengan pihak lain dimana transaksi ini kemudian dijadikan dasar (underlying transaction)



pembuatan perjanjian ISDA di atas.

Dengan demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan merupakan kontrak atau transaksi derivatif karena perjanjian yang mendasari “transaksi derivatif” tersebut (the "underlying transaction") tidak ada.

Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No.7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrumen yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit."

Dengan demikian, perjanjian ISDA tersebut cacat dan batal demi hukum sejak dari awal pembuatannya.

Berdasarkan surat No. 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) tanggal 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini ke Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Pebruari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk menyelesaikan masalah ini adalah hukum Indonesia.

Berdasarkan putusan Badan Arbitrase Singapore (SIAC) No.87/2012 tanggal 28 September 2012, ditetapkan bahwa PT Jembo Cable Company Tbk diwajibkan melakukan pembayaran kepada SCB sebesar USD 16.067.407 terkait dengan transaksi ISDA 2002 yang dibuat oleh SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk atas hal tersebut. Perusahaan dalam suratnya tanggal 5 Oktober 2012 menegaskan kembali bahwa yuridiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk menyelesaikan masalah ini adalah hukum Indonesia.

Pada tanggal 28 Juni 2013, SCB melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyatakan bahwa putusan SIAC No. 005 Tahun 2011 dapat dilaksanakan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Eksekutorial), dan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah pula menerbitkan Penetapannya No. 28/2014.Eks tanggal 2 April 2014.

Atas permohonan SCB dan penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, PT Monas Permata Persada, salah satu pemegang saham PT Jembo Cable Company Tbk, telah mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 3 Juni 2014 dengan register perkara No. 257/Pdt.G.ARB/ 2014/PN.JKT.PST. melawan SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk sebagai tergugat.

Gugatan tersebut berisi tuntutan, antara lain agar Pengadilan Negeri Jakarta Pusat membuat keputusan :

1. Menyatakan bahwa tindakan SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dan semua dokumen turutannya adalah tindakan melawan hukum;
2. Menyatakan bahwa Putusan SIAC No. 005 Tahun 2011 tanggal 28 September 2011 tidak



dapat dilaksanakan di Indonesia;

3. Membatalkan atau setidaknya menyatakan bahwa Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 28/ 2014.Eks tanggal 2 April 2014 tidak memiliki kekuatan hukum.

Pada tanggal 19 Desember 2016, PT Jembo Cable Company Tbk menerima Relas Panggilan Teguran/Peringatan (aanmaning) untuk datang menghadap Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 Desember 2016, yaitu

No. 28/2014.Eks jo. Putusan Arbitrase International-Singapore International Arbitration Centre (SIAC) No. 005 Tahun 2011 tanggal

28 September 2012 jo. Ketetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.13/PDT/ARB-INT/2013/PN.JKT.PST tanggal 19 September 2016, tetapi kemudian tanggal menghadap tersebut ditunda menjadi tanggal 10 Januari 2017

(lihat Catatan 37).

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kewajiban kontijensi yang mungkin timbul.

c. Gugatan Perdata PT Monaspermata Persada

Pada tanggal 27 September 2011, sesuai dengan gugatan No. 429/PDT.G/2011/PN.TNG, PT Monas Permata Persada, yang merupakan salah satu pemilik Perusahaan, melakukan gugatan terhadap Standard Chartered Bank dan PT Jembo Cable Company Tbk di Pengadilan Negeri Tangerang untuk membatalkan ISDA 2002 Master Agreement karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia (salah satunya melanggar peraturan Bank Indonesia) serta menuntut SCB untuk mengembalikan pembayaran yang telah diterimanya serta membayar sejumlah uang tertentu sebagai ganti rugi.

Pada tanggal 14 November 2012, Pengadilan Negeri Tangerang telah memutuskan, memerintahkan dan menyatakan, antara lain mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, tergugat PT Jembo Cable Company Tbk melakukan perbuatan melawan hukum, memerintahkan tergugat PT Jembo Cable Company Tbk untuk menghentikan segala transaksi derivatif yang didasarkan pada ISDA 2002 Master Agreement dan schedule to the 2002 Master Agreement berikut seluruh turunannya, menghukum tergugat

PT Jembo Cable Company Tbk untuk membayar ganti rugi berupa dividen tahun buku 2008, 2009 dan 2010 sebesar USD 1.138.850,47 dengan bunga 12% per tahun sejak tahun buku 2008 sampai dilaksanakannya putusan ini serta menghukum tergugat PT Jembo Cable Company Tbk membayar ongkos perkara sebesar Rp 291.000 (angka penuh).

Atas putusan tersebut kemudian diajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten. Kemudian Pengadilan Tinggi Banten dalam putusannya No. 27/PDT/2013 PT.BTN tanggal 17 September 2013, antara lain menerima permohonan banding yang diajukan oleh pihak penggugat maupun para tergugat, dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Tangerang No. 429/Pdt.G/2011/PN.TNG tanggal 14 November 2012.

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai saat ini belum ada keputusannya.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kewajiban kontijensi yang mungkin timbul.

**d. Perjanjian kerjasama konsinyasi penyediaan kabel**

Pada tanggal 25 Juni 2013, sesuai dengan perjanjian No. 1122/HK.810/TA-00/2013 telah dilakukan kerjasama konsinyasi dalam penyediaan kabel yang diproduksi dan/atau dijual oleh PT Jembo Cable Company Tbk dengan PT Telkom Akses, dengan lingkup pekerjaan menyediakan kabel yang termasuk kategori barang fast moving, dimana pihak PT Telkom Akses berkewajiban untuk memasarkan dan menjual kabel konsinyasi kepada konsumen. Selama barang atau kabel belum terjual atau dianggap terjual atau dijual oleh PT Telkom Akses maka hak milik atas barang atau kabel dan/atau nota pesanan barang atau kabel tetap berada pada PT Jembo Cable Company Tbk. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya. Pada akhir masa berlaku perjanjian dan jika masih terdapat penyelesaian pekerjaan dari nota pesanan barang atau kabel yang telah diterbitkan maka perjanjian ini berlaku sampai dengan diselesaikan seluruh hak dan kewajiban masing-masing.

35. MANAJEMEN RISIKO**Aset keuangan**

	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Pinjaman dan piutang		Tersedia untuk dijual	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas dan setara kas	-	-	62,267,386	160,862,838	-	-
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Piutang usaha	-	-	536,864,591	526,090,058	-	-
Piutang lain-lain	-	-	2,041,029	2,254,934	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	7,170,000	4,830,000
Aset tidak lancar lainnya	-	-	31,078,569	31,740,000	-	-
Jumlah aset keuangan			<u>632,251,575</u>	<u>720,947,830</u>	<u>7,170,000</u>	<u>4,830,000</u>

Liabilitas keuangan

	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Kewajiban keuangan pada biaya amortisasi	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman jangka pendek	-	-	750,685,957	632,204,394
Hutang usaha	-	-	206,934,619	243,757,097
Hutang lain-lain	-	-	22,304,420	33,147,402



Biaya masih harus dibayar	-	-	37,468,783	44,572,341
Hutang sewa pembiayaan	-	-	<u>5,142,604</u>	<u>6,076,731</u>
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	1,022,536,383	959,757,965

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Instrumen keuangan utama yang digunakan oleh Perusahaan, di mana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:

- Piutang usaha
- Kas dan setara kas
- Hutang usaha dan hutang lain-lain
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga tetap

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.



Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan.

	2017		2016	
	Jumlah bruto	Neto	Jumlah bruto	Neto
Kas dan setara kas	-	62,267,386	-	160,862,838
Deposito berjangka	-	-	-	-
Piutang usaha	-	536,864,591	-	526,090,058
Piutang lain-lain	-	2,041,029	-	2,254,934
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	7,170,000	-	,830,000
Aset tidak lancar lainnya	-	31,078,569	-	31,740,000
	-	639,421,575	-	725,777,830

b. Risiko pasar

Perusahaan menyadari adanya risiko yang terjadi akibat fluktuasi mata uang rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing, sehingga perusahaan melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas fluktuasi mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar hasil penjualan produk perusahaan diperoleh dengan mata uang rupiah sedangkan seluruh pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang asing. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara mata uang rupiah yang ada dari hasil penjualan produk dengan kewajiban pembayaran pembelian bahan baku dengan mata uang asing.

Untuk mengurangi ketidak seimbangan tersebut maka perusahaan melakukan transaksi berjangka pembelian mata uang asing dengan mata uang rupiah pada saat tanggal jatuh tempo.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan entitas anaknya telah memantau terus menerus kebutuhan likuiditas saat ini maupun untuk masa yang akan datang dan memastikan kecukupan dana likuiditas.

2017	Jatuh tempo	
	2017	2018 dan seterusnya
		Nilai wajar



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	62,267,386	-	62,267,386
Deposito berjangka	-	-	-
Piutang usaha	536,864,591	-	536,864,591
Piutang lain-lain	2,041,029	-	2,041,029
Aset tidak lancar lainnya	<u>31,078,569</u>	<u>-</u>	<u>31,078,569</u>
Jumlah aset	<u>632,251,575</u>	<u>-</u>	<u>632,251,575</u>
<u>Liabilitas</u>			
Pinjaman jangka pendek	750,685,957	-	750,685,957
Hutang usaha	206,934,619	-	206,934,619
Hutang lain-lain	14,534,888	7,769,532	22,304,420
Biaya masih harus dibayar	37,468,783	-	37,468,783
Hutang sewa pembiayaan	<u>433,185</u>	<u>4,709,419</u>	<u>5,142,604</u>
Jumlah liabilitas	<u>1,010,057,432</u>	<u>12,478,951</u>	<u>1,022,536,383</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>377,805,857</u>	<u>12,478,951</u>	<u>390,284,808</u>

2016

Jatuh tempo

	2016	2017 dan seterusnya	Nilai wajar
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	160,862,838	-	160,862,838
Deposito berjangka	-	-	-
Piutang usaha	526,090,058	-	526,090,058
Piutang lain-lain	2,254,934	-	2,254,934
Aset tidak lancar lainnya	<u>31,740,000</u>	<u>-</u>	<u>31,740,000</u>
Jumlah aset	<u>720,947,830</u>	<u>-</u>	<u>720,947,830</u>
<u>Liabilitas</u>			
Pinjaman jangka pendek	632,204,394	-	632,204,394
Hutang usaha	243,757,097	-	243,757,097
Hutang lain-lain	25,377,870	7,769,532	33,147,402
Biaya masih harus dibayar	44,572,341	-	44,572,341
Hutang sewa pembiayaan	<u>1,701,183</u>	<u>4,375,548</u>	<u>6,076,731</u>
Jumlah liabilitas	<u>947,612,885</u>	<u>12,145,080</u>	<u>959,757,965</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>226,665,055</u>	<u>12,145,080</u>	<u>238,810,135</u>

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku, Perusahaan membentuk stok penyangga bahan baku. Jika mesin berhenti karena kerusakan mesin,



perusahaan selalu melakukan pemeliharaan secara rutin. Apabila mesin berhenti beroperasi karena pemogokan karyawan, perusahaan telah menjalin hubungan industrial yang baik dengan serikat buruh.
